

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (INDEKS SRI-KEHATI)

Samuel Theodore Hagiasu¹, Kartika Nuringsih²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: samuel.115190359@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: kartikan@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 22-01-2023, revisi: 22-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 10-03-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* dan *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu *board of directors* terhadap pertumbuhan laba menggunakan metode analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati. Indeks ini dibentuk oleh yayasan keanekaragaman hayati (Kehati) dengan mengutamakan prinsip-prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dan tanggung jawab sosial. Terdapat 17 perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian ini yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan tahunan dan *financial statement* perusahaan, yang diakses melalui situs bursa efek Indonesia. Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t dan uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *board of directors* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, good corporate governance, board of directors*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of fundamental factors namely current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover and Good Corporate Governance (GCG) namely the Board of Directors on profit growth using multiple regression analysis methods. The population in this study consists of 25 companies listed in the Sri-Kehati Index. This index was formed by the biodiversity foundation (Kehati) by prioritizing the principles of sustainability and social responsibility. There were 17 companies selected as the sample for this study which were selected using a purposive sampling technique. The type of data used is secondary data in the form of annual reports and company's financial statements, which are accessed through the Indonesian Stock Exchange website. Hypothesis testing is done by t-test and F-test. The results showed that the current ratio has a negative and not significant effect on profit growth, the debt to equity ratio has a positive and significant effect on profit growth, total asset turnover has a positive and significant effect on profit growth, and the board of directors has a negative and not significant effect on profit growth.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, good corporate governance, board of directors*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Tujuan jangka pendek dari suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan (Yusbardini & Widjaja, 2022). Pada dasarnya, semakin baik kinerja suatu perusahaan, akan semakin tinggi pula potensi perusahaan tersebut untuk memperoleh laba sesuai yang telah ditargetkan. Laba atau keuntungan merupakan

salah satu tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan. Informasi laba diperlukan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, membantu memprediksi potensi laba jangka panjang, serta mengidentifikasi risiko dan tingkat pengembalian dalam meminjam atau melakukan investasi.

Dalam proses merealisasikan pertumbuhan laba akan menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi sehingga berpengaruh pada kinerja penjualan yang akhirnya berdampak pada perolehan laba. Untuk itu, perusahaan harus mengestimasi pertumbuhan laba tersebut, supaya kinerja yang dihasilkan mendekati dengan target.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dari periode sebelumnya (Harahap, 2015). Pertumbuhan laba dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Alat ukur yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan laba rasio-rasio keuangan, antara lain *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover*. Rasio *leverage* dijadikan faktor pendorong tindakan dalam manajemen laba dan *good corporate governance* mampu meminimlaisir praktik manajemen laba (Selviani & Widjaja, 2017).

Pertumbuhan laba harus bersifat berkelanjutan sebab keberadaan aspek kelanjutan akan menjadi nilai tambah bagi sebuah perusahaan. Tiga perempat investor profesional menggunakan informasi kinerja keberlanjutan dalam membuat keputusan investasi (CFA Institute, 2015).

Pertumbuhan laba dan aspek keberlanjutan (*sustainability*) memiliki hubungan yang erat, menurut Willem Molengraff (Amelia, 2020) Perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan utama untuk menghasilkan laba. Dapat dikatakan bahwa dalam upaya menghasilkan laba, harus ada aspek keberlanjutan.

Tujuan utama sebuah perusahaan akan tercapai apabila manajemen mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dan mengimplementasikan konsep *sustainability* kedalam pengambilan keputusan, strategi manajemen, dan kultur perusahaan. (Brockett & Rezaee, 2012).

Pembangunan yang berkelanjutan merupakan satu dari tujuh belas tujuan dibentuknya SDGs (*sustainable development goals*). Isu yang mendasari lahirnya tujuan tersebut adalah kurangnya kerjasama antara lembaga perusahaan, pemerintah, dan masyarakat dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (Bappenas, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba yang dilakukan di Indonesia yaitu (Rezana, 2019) menganalisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Nugroho, Nurdiansyah & Erviana, 2017) yang menganalisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. (Janrosl, 2017) menunjukkan bahwa pengaruh *total asset turnover* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dari tahun 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hasil bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dari tahun 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-Kehati adalah perusahaan yang mengembangkan produknya dengan basis ESG (*environmental, social, dan governance*). Sri adalah kepanjangan dari *sustainable and responsible investment*, dimana didalam indeks ini terdapat 25 perusahaan dengan kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta memperhatikan aspek lingkungan dan memiliki tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pertumbuhan Laba”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diuji secara empiris yaitu pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan board of directors* terhadap pertumbuhan laba.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan pemecahan suatu masalah tertentu yang sudah ditetapkan oleh penelitian ini. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh lewat Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini objek penelitian menggunakan variabel independen *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan board of directors* dan variabel dependen pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu Seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI secara berturut-turut dari periode 2016-2019; Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan pada periode 2016-2019 secara lengkap, Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, Data tersedia. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, terdapat 17 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria dan layak untuk dijadikan sampel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran suatu data yang disajikan dalam bentuk nilai rata-rata, varian, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari masing-masing variabel penelitian. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	68	0,280	124,069	14,671	25,276
<i>Debt to Equity Ratio</i>	68	0,195	6,076	2,074	1,861
<i>Total Asset Turnover</i>	68	0,008	0,151	0,541	0,035
<i>Board of Director</i>	68	4,00	12,00	7,294	1,962
Pertumbuhan Laba	68	-0,853	3,409	0,204	0,671
Valid N (listwise)	68				

Berdasarkan tabel 1 di atas variabel *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,28, nilai maksimum sebesar 124,069 dan dari 68 observasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 14,671 sehingga mengakibatkan nilai standar deviasi sebesar 25,276. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,195, nilai maksimum sebesar 6,076 dan dari 68 observasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,074 sehingga mengakibatkan nilai standar deviasi sebesar

1,861. Pada variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,008, nilai maksimum sebesar 0,151 dan dari 68 observasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,541 sehingga mengakibatkan nilai standar deviasi sebesar 0,035. Pada variabel *Board of Director* memiliki nilai minimum sebesar 4,00, nilai maksimum sebesar 12,00 dan dari 68 observasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,294 sehingga mengakibatkan nilai standar deviasi sebesar 1,962. Pada variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -0,853, nilai maksimum sebesar 3,409 dan dari 68 observasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,204 sehingga mengakibatkan nilai standar deviasi sebesar 0,671.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Dalam penelitian ini dilakukan 2 uji normalitas yaitu uji Kolmogrov-Smirnov dan uji Normal Probability Plot. Hasil dari kedua uji tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameter	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,594
Most Extreme Differences	Absolute	0,119
	Positive	0,119
	Negative	-0,091
Test Statistic		0,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,018 ^c

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual diatas, diketahui bahwa residual model persamaan regresi memiliki nilai *asmp.sig.* $0,018 < \alpha$ 0,05. Maka H₀ diterima, artinya penyebaran nilai residual pada model persamaan regresi dinyatakan berdistribusi secara tidak normal.

Uji multikolinieritas

Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas menggunakan SPSS 25:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
<i>Current Ratio</i>	0,858	1,166
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,528	1,894
<i>Total Asset Turnover</i>	0,553	1,807
<i>Board of Director</i>	0,815	1,228

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *board of director* memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance variabel diatas diatas 0,1. Maka H₀ diterima, artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, berikut adalah hasil dari uji glejser.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	2,986	0,004
<i>Current Ratio</i>	-0,580	0,564
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,636	0,527
<i>Total Asset Turnover</i>	2,574	0,012
<i>Board of Director</i>	-2,545	0,013

Hasil uji glejser menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki nilai signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Hasil uji autokorelasi diperlihatkan dengan tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,467 ^a	0,218	0,168	0,612	1,625

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *durbin watson* (DW) adalah 1,625. Pada tabel DW untuk jumlah observasi (n) 68, K' = 4 dan signifikansi 5% diperoleh nilai dL sebesar 1,4853 dan du sebesar 1,7335. Sehingga pada model persamaan regresi nilai DW berada pada daerah $du < d < 4 - du$ sehingga tidak ada keputusan yang diambil karena tidak ada autokorelasi positif.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menginterpretasikan angka-angka dalam kolom *unstandardized coefficient beta*.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,118	0,346	0	-0,340	0,735
<i>Current Ratio</i>	-0,006	0,003	-0,237	-1,969	0,053
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,127	0,055	0,352	2,297	0,025
<i>Total Asset Turnover</i>	11,205	2,820	0,595	3,973	0,000
<i>Board of Director</i>	-0,063	0,042	-0,183	-1,481	0,144

Berdasarkan tabel tersebut, hasil persamaan regresi linier berganda yang didapatkan adalah

$$Y = -0,118 - 0,006CR + 0,127DER + 11,205TATO - 0,063BOD + e$$

Berdasarkan persamaan yang didapatkan, dapat diinterpretasikan beberapa hal, yaitu apabila keempat variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *board of director* nol atau tidak mengalami perubahan, maka besarnya pertumbuhan laba adalah -0,118, Apabila *current ratio* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -0,006, Apabila *debt to equity ratio* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka pertumbuhan laba mengalami

kenaikan sebesar 0,127, Apabila *total asset turnover* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 11,205, Apabila *good corporate governance* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lain konstan, maka pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,063.

Koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari uji koefisien korelasi digambarkan dalam tabel berikut

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Board of Director</i>	Pertumbuhan Laba
<i>Current Ratio</i>	Pearson Correlation	1	-0,202	0,368**	-0,127	-0,065
	Sig. (2-tailed)		0,099	0,002	0,301	0,596
	N	68	68	68	68	68
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Pearson Correlation	-0,202	1	-0,615**	0,418**	-0,042
	Sig. (2-tailed)	0,099		0,000	0,000	0,731
	N	68	68	68	68	68
<i>Total Asset Turnover</i>	Pearson Correlation	0,368**	-0,615**	1	-0,196	0,327**
	Sig. (2-tailed)		0,000		0,108	0,006
	N	68	68	68	68	68
<i>Board of Director</i>	Pearson Correlation	-0,127	0,418**	-0,196	1	-0,122
	Sig. (2-tailed)	0,301	0,000	0,108		0,320
	N	68	68	68	68	68
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	-0,065	-0,042	0,327**	-0,122	1
	Sig. (2-tailed)	0,596	0,731	0,006	0,320	
	N	68	68	68	68	68

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, *current ratio* dan pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,596. Artinya tidak terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut. Nilai pearson correlation sebesar -0,065 yang berarti tidak ada kekuatan hubungan antara kedua variabel; Variabel *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,731. Artinya tidak terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut. Nilai pearson correlation sebesar -0,042 yang berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel; Variabel *Total Asset Turnover* dan pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,006. Artinya terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut. Nilai pearson correlation sebesar 0,327 yang berarti hubungan antara kedua variabel masuk kedalam kriteria korelasi cukup; Variabel *Board of Director* dan pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,320. Artinya tidak terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut. Nilai *pearson correlation* sebesar -0,122 berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat berapa persentase pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,467 ^a	0,218	0,168	0,612946

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square yang didapatkan adalah sebesar 0,168 yang berarti variabel-variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity*, *total*

asset turnover, dan *board of director* berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan laba sebesar 16,8%.

Uji F

Pengujian F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Hasil uji statistik F ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,586	4	1,646	4,382	0,003 ^b
	Residual	23,669	63	0,376		
	Total	30,255	67			

Hasil Uji F menunjukkan bahwa keempat variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *board of director* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai F sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,05.

Uji statistik t

Pengujian t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menganggap variabel lainnya konstan. Hasil uji statistik t diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

		t	Sig.
1	(Constant)	-0,340	0,735
	<i>Current Ratio</i>	-1,969	0,053
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	2,297	0,025
	<i>Total Asset Turnover</i>	3,973	0,000
	<i>Board of Director</i>	-1,481	0,144

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat dua variabel independen yaitu *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,025 dan 0,000. Sedangkan variabel independen *Current Ratio* dan *Board of Director* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dikarenakan nilai sig t kedua variabel lebih besar dari 0,05 yaitu masing-masing sebesar 0,053 dan 0,144.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai t hitung -1,969 dengan t tabel sebesar 1,998 ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,053 yang berarti variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,05). Nilai koefisien regresi yang didapatkan sebesar -0,006 yang berarti terjadi hubungan negatif antara variabel *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Riyana dan Diyani (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Namun berbeda dengan hasil

penelitian dari Pramono (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Gustina dan Wijayanto (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai t hitung 2,297 dengan t tabel sebesar 1,998 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,025 yang berarti variabel *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05). Nilai koefisien regresi yang didapatkan sebesar 0,127 yang berarti terjadi hubungan positif antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Pramono (2015) yang mengatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan hasil penelitian Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki nilai t hitung sebesar 3,973 dengan t tabel sebesar 1,998 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000 yang berarti variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha (0,05). Nilai koefisien regresi yang didapatkan sebesar 11,205 yang berarti terjadi hubungan positif antara variabel *Total Asset Turnover* dengan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Pramono (2015) dan Wahyuni (2017) yang mengatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun berbeda dengan hasil penelitian dari Haqiqi dan Santoso (2016) yang mengatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Board of Director* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Board of Director* memiliki nilai t hitung sebesar -1,481 dengan t tabel sebesar 1,998 ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,144 yang berarti variabel *Board of Director* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansinya lebih besar dari alpha (0,05). Nilai koefisien regresi yang didapatkan sebesar -0,063 yang berarti terjadi hubungan negatif antara variabel *Board of Director* dengan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Melania dan Dewi (2021) yang mengatakan bahwa *board of director* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun berbeda dengan hasil penelitian dari Intia (2021) yang mengatakan bahwa *Board of Director* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh rasio fundamental dan good corporate governance terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode 2016 - 2019, maka kesimpulan yang didapatkan adalah *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan *current ratio* dan *board of directors* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan; Hasil uji-t menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* dan *Tato asset turnover* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Board of Directors* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba; Berdasarkan hasil uji-F

didapatkan hasil bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *board of directors* secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba; Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *board of directors* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 16,8%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang dapat diberikan adalah saran teoritis, bagi perusahaan agar memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* yang berdampak terhadap tingkat pertumbuhan laba karena tingkat DER dan TATO yang rendah akan menghambat pertumbuhan laba; Saran Praktis, bagi peneliti yang melakukan penelitian dibidang yang sama, maka disarankan untuk menggunakan variabel penelitian yang lebih luas cakupannya agar hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada teman-teman saya yang sudah berjalan bersama dari semester 1 yaitu Jason Tanumiharja, William Ekachandra, Damian Thomas, dan Jeffry Wijaya.

REFERENSI

- Amalia, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5), 157-165.
- Bappenas. (2015, September 1). Sekilas SDGs. Retrieved from Kementerian PPN/Bappenas: <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>.
- Brockett, A. M. & Reazee, Z. (2012). *Corporate Sustainability Integrating Performance and Reporting*. Canada: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken.
- CFA Institute. (2015, Juni 5). Environmental, Social and Governance (ESG) Survey. Retrieved from CFA Institute: <https://www.cfainstitute.org/-/media/documents/survey/esg-survey-report-2015.pdf>.
- Harahap. S. (2015). Analisis kritis atas laporan keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Janrosl, V. S. (2015). Pengaruh Inventory Turnover, *Total Asset Turnover* dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Magister Manajemen*, 1(2), 225-230.
- Nugroho, E. S., Nurdiansyah, D. H., Erviana, N. (2017). Financial Ratio to Predicting the Growth Income (Case Study: Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Periode 2012 to 2016). *International Review of Management and Marketing*, 7(5), 77-84.
- Rezana. I. A. (2019). The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* on Profitability. *Journal of Research in Management*, 2(2), 14-22.
- Selviani., S. & Widjaja, I. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 1(1), 141-149. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v1i1.4763>
- Yusbardini. & Widjaja, E. (2022). Effects of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility towards Firm Value. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 109-122. <http://dx.doi.org/10.24912/je.v27i1.974>